

Pentingnya Etika dalam sebuah Profesi Kesehatan



**Yana Agus Setianingsih, SST., M.HKes
Dosen Kebidanan STIKes Surabaya**

Seringkali kita dengar kata “etika” dalam kehidupan keseharian kita. Apakah makna etika yang sebenarnya? Etika merupakan bagian dari filsafat yang sering dimaknai sebagai nilai. Ada pula tokoh yang berpendapat bahwa etika adalah filsafat moral yang artinya adalah perilaku manusia yang ditekankan pada baik dan buruk, dengan kata lain, etika membahas tentang perilaku baik buruknya manusia yang dipahami oleh pikiran manusia. Etika berasal dari Bahasa Yunani “ethos” yang artinya sifat, watak atau kebiasaan. Ketika kita membahas mengenai etika, kita tidak bisa terlepas dari masalah moral dan hukum, karena ketiganya berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketiganya memiliki tugas dan kewenangan untuk memanusiakan manusia.

Etika merupakan komponen penting dalam kehidupan karena kita memilih untuk hidup di tengah masyarakat dan bersama orang lain. Hal ini serupa dengan pentingnya etika dalam sebuah profesi kesehatan. Profesi kesehatan merupakan profesi yang mulia yang tujuan utamanya adalah membantu dan menolong manusia lainnya. Seorang Bidan, perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya seharusnya memiliki etika yang baik dalam melayani pasien atau kliennya dalam pelayanan

kesehatan. Tanpa etika yang baik, paramedis atau tenaga kesehatan tidak akan pernah bisa memberikan pelayanan prima ke pasien yang mana pelayanan prima akan menentukan mutu suatu pelayanan itu sendiri. Tenaga kesehatan adalah profesi yang berhubungan dengan kesehatan seseorang atau bisa dikatakan berhubungan dengan nyawa seseorang, ketika kita seorang profesi kesehatan memberikan pelayanan dengan etika yang baik yang tentunya sesuai dengan SOP (*standart operational prosedur*) maka pelayanan kita bisa dikatakan sebagai pelayanan yang berkualitas. Seperti seorang bidan yang menolong persalinan, seorang perawat yang memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada kecelakaan ataupun seorang dokter spesialis yang sedang melakukan operasi pada pasien. Semua tenaga tersebut melakukan tindakan hanya untuk menyelamatkan nyawa seseorang. Tanpa etika yang baik, bisa saja semua tenaga tersebut melakukan tindakan semau mereka, tidak sesuai prosedur, tidak menjamin keselamatan pasien dan mungkin hanya demi mendapat materi atau imbalan, seperti yang kita tahu dan sering disampaikan masyarakat bahwa pelayanan kesehatan terkenal dengan biaya yang besar. Hingga muncul istilah yang sering viral “yang miskin tidak boleh sakit” ataupun “sehat itu mahal”.



Etika berkaitan dengan hukum? Tentunya hal ini berkaitan erat. Tanpa etika yang baik, seseorang akan banyak melakukan pelanggaran terhadap aturan atau hukum. Dalam hal ini, hukum bekerja sebagai kontrol dari etika itu sendiri. Ketika seseorang memiliki etika yang kurang baik dan keadaan tersebut bisa merugikan orang lain, disitulah

hukum bekerja. Sama halnya profesi kesehatan, apabila seorang tenaga kesehatan tidak memiliki etika yang baik, tentunya hal tersebut bisa memberikan efek pada pasien atau klien yang sedang ditanganinya, seperti aborsi yang dilakukan tanpa indikasi. Hal ini bisa saja dilakukan oleh tenaga kesehatan hanya demi mencari keuntungan tanpa memperhatikan keselamatan pasien ataupun efek kesehatan yang akan muncul setelahnya ataupun dikemudian hari bagi pasien tersebut. Maka dari itu penting sekali kita sebagai tenaga kesehatan memahami dan memiliki etika yang baik yang kita terapkan pada setiap prosedur tindakan pelayanan kesehatan guna mendapatkan perlindungan hukum.